JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
ISSN 2540-8739 (print) | ISSN 2540-8747 (online)
http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/

OPEN ACCESS

Vol. 7, No. 2, 2022

DOI: 10.30653/002.202272.96

Penguatan Protokol Kesehatan COVID-19 Menjelang Pembelajaran Tatap Muka Sekolah Dasar (SD) pada Guru se- Kecamatan Cimalaka

Nunung Siti Sukaesih[1], Ahmad Purnama Hudaya[2], Hikmat Pramajati[3], Popi Sopiah[4], Emi Lindayani[5]

[1, 2, 3, 4, 5] *Universitas Pendidikan Indonesia*

A B S T R A C T

STRENGTHEN THE COVID-19 HEALTH PROTOCOL FOR ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS PREPARING FACE-TO-FACE LEARNING. The global health crisis caused by the COVID-19 disease has had an impact on all aspects of life, including education. Approximately 1.3 billion students in 195 countries were affected by the closure of schools in mid-April 2020. School closures were quite effective in preventing the spread of COVID-19, but on the other hand, there were many negative impacts of prolonged online learning. The implementation of health protocols in schools is a very important factor to prevent the transmission of COVID-19 in school clusters. This Community Service Program in the form of strengthens the implementation of Health protocols to prevent the spread of COVID-19 in the school environment when face-to-face schools re-open at the elementary level. This programming method was carried out in September-October 2021, involving the elementary school teachers who held the health promotion school program and the Covid Task Force in each elementary school in one of the districts in West Java, Indonesia. The district has 29 elementary schools with a total number of 316 teachers, which was carried out online in webinars and offline Focus Group discussions (FGDs). The results of the Webinar and FGDs conducted in this activity received a good response from all webinar participants and FGDs participants. The results of the FGDs showed that several problems had to be addressed immediately, namely the lack of training for the COVID-19 task force in the education unit.

Keywords: Covid-19, Elementary school, Face to face learning, Health protocol, Teacher

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
23.03.2022	17.04.2022	17.05.2022	31.05.2022

Suggested citation:

Sukaesih N.S., Hudaya A.P., Pramajati H., Sopiah P., Lindayani E. (2022). Pencegahan Gelombang ke Tiga melalui Health Education Penguatan Disiplin Protokol Kesehatan COVID-19 di Desa Margamukti Sumedang Utara. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 7*(2), 469-482. DOI: 10.30653/002.202272.96

Open Access | URL: http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/

[1] Corresponding Author: Universitas Pendidikan Indonesia; Jl. Dr. Setiabudi No 229, Bandung, Indonesia; Email: nunungss@upi.edu

PENDAHULUAN

Pertama kali dilaporkannya kasus virus corona di Wuhan, China pada bulan Desember 2019 dan menyebar ke lebih dari 200 negara dalam waktu yang singkat menyebabkan Corona Virus Disease 19 (COVID-19) dikenal sebagai krisis kesehatan global (Balasubramanian et al., 2020). Sampai saat ini kasus pasien terkonfirmasi COVID-19 di seluruh negara masih sangat tinggi termasuk di Indonesia, padahal keberadaan virus ini sudah mencapai 1 tahun. Salah satu usaha yang dilakukan untuk menekan penyebaran COVID-19 adalah dengan menutup sekolah hampir di seluruh dunia. Kurang lebih 1,3 milyar pelajar di 195 negara terkena dampak dengan ditutupnya sekolah pada pertengahan April 2020 (Unesco, 2020), sementara di Indonesia penutupan sekolah sudah dimulai sejak pertengahan Maret 2020, satu bulan lebih awal dari rata-rata penutupan sekolah di negara lain di dunia.

Penutupan sekolah di satu sisi merupakan hal yang cukup efektif dalam mencegah penyebaran COVID-19 terutama pada anak- anak, akan tetap di sisi lain pendidikan merupakan faktor yang paling penting dalam investasi untuk masa depan suatu bangsa dan sekolah sangat berperan penting dalam proses interaksi antar generasi (Kotera & Seshadri, 2017). Penutupan sekolah tidak hanya mempunyai dampak positif yaitu menurunkan angka penyebaran COVID-19 tetapi mempunyai dampak negatif yang cukup luas, di antaranya adalah terhambatnya pelayanan kesehatan dan terhambatnya pergi ke tempat bekerja (O'Sullivan et al., 2009), penurunan produktifitas ekonomi, terganggunya pendidikan, perkembangan fisik dan mental anak- anak dan remaja (Bi MHS et al., 2020; Macartney et al., 2020; Viner et al., 2021), meningkatnya isolasi sosial, menurunnya dukungan sosial dan meningkatnya kekerasan dalam rumah tangga (Stein-Zamir et al., 2020).

Satu tahun penutupan sekolah di Indonesia selama masa pandemi COVID-19, mengakibatkan anak-anak kehilangan tahapan proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh yang selama ini dilakukan hanya efektif kurang dari 30%, rendahnya capaian tersebut selain karena tantangan masalah teknologi informasi dan kebutuhan pulsa, juga dikarenakan orangtua di rumah tidak bisa menggantikan peran guru, penurunan pendapatan orang tua juga menuntut anak untuk ikut bekerja, dan di luar sekolah banyak anak yang terlibat criminal dan masalah sosial lainnya (Danial, 2021). Pembelajaran jarak jauh juga berpotensi untuk meningkatkan stres pada anak dan keluarga, memicu kekerasan pada anak, meningkatnya angka putus sekolah, dan juga pernikahan dini (Rahayu, 2021).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut diatas maka pemerintah berencana untuk membuka sekolah secara bertahap dan dengan menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Rencana pembukaan sekolah akan dimulai pada bulan Juli 2021, dengan asumsi bahwa pada bulan Juni 2021 seluruh tenaga pendidik (guru) sudah mendapatkan vaksin COVID-19 dengan lengkap. Karena guru merupakan pusat penularan COVID-19 di sekolah artinya penularan antar guru paling sering terjadi dibandingan dengan penularan antar siswa (CDC, 2021). Penerapan protokol kesehatan di sekolah merupakan faktor yang sangat penting untuk mencegah penularan COVID-19 di kluster sekolah, karena di sekolah sangat beresiko terjadi penularan COVID-19. Hal ini disebabkan oleh kurang idealnya physical distancing (pada saat proses pembelajaran

jarak guru dan siswa terlalu dekat), guru dan siswa tidak menggunakan masker dengan baik dan benar terutama pada jam istirahat dan atau pada saat makan (CDC, 2021). Penerapan protokol kesehatan dapat berjalan dengan baik apabila seluruh komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah dipersiapkan dengan baik pula. Komponen yang harus dipersiapkan selain sarana dan prasarana protokol Kesehatan di sekolah, juga penguatan pemahaman seluruh perangkat Pendidikan dalam penerapan protokol Kesehatan. Guru merupakan komponen terpenting dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka sangatlah diperlukan penguatan protokol Kesehatan COVID-19 di Sekolah Dasar.

Kecamatan Cimalaka merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sumedang dengan angka pasien terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 159 orang pada bulan Maret 2021 rangking ke 3 kasus terbanyak di Kabupaten Sumedang(Gugus Tugas COVID19, 2022). Jumlah SD di Kecamatan Cimalaka terdapat 29 dengan jumlah siswa 5029 lorang dan jumlah guru 316 (Kemdikbud, 2020). Dengan populasi siswa dan guru yang begitu besar dan angka penyebaran COVID-19 yang besar juga maka adalah hal yang sangat penting untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat pada populasi guru tentang penerapan protokol Kesehatan menjelang dibukanya kembali sekolah dengan tujuan agar penyebaran COVID-19 di klaster sekolah dapat dikurangi atau bahkan tidak ada.

Rencana pembukaan sekolah ditengah pandemic COVID-19 merupakan kegiatan beresiko tinggi terjadinya peningkatan penyebaran COVID-19 di klaster sekolah terutama di daerah dengan angka kasus terkonfirmasi COVID-19 yang cukup tinggi seperti halnya di kecamatan Cimalaka. Disisi lain pembukaan sekolah adalah hal yang perlu dilakukan agar permasalah sosial lain yang timbul akibat penutupan sekolah dapat dikurangi. Hal ini tentu saja menjadi permasalahan yang harus ditangani bersama agar siswa mendapatkan hak untuk sekolah tetapi juga haknya untuk terhindar dari penyakit juga dapat terpenuhi. Sehingga perlu persiapan yang cukup matang agar pada saat sekolah dibuka, dapat menerapkan protokol Kesehatan yang ketat. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu potensi penyebaran virus COVID-19. Berdasarkan hal tersebut maka kami akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tentang penguatan protokol Kesehatan di sekolah dengan sasaran guru penangung jawab UKS dan COVID-19 di SD Kecamatan Cimalaka.

Pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran guru SD di kecamatan Cimalaka mengenai pentingnya protokol Kesehatan yang harus dilakukan di sekolah secara ketat selama pembelajaran tatap muka dan menguatkan kompetensi satgas COVID-19 yang ada si sekolah sebagai penanggung jawab protokol kesehatan dalam pembelajaran tatap muka.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, dengan karakteristik angka pasien terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 159 orang pada bulan Maret 2021 rangking ke 3 kasus terbanyak di Kabupaten Sumedang. Jumlah SD di Kecamatan Cimalaka terdapat 29 dengan jumlah siswa 5029 lorang dan jumlah guru 316. Pada minggu pertama bulan Oktober 2021 angka pasien terkonfirmasi COVID-19 memang sudah menurun termasuk di Kecamatan Cimalaka, tetapi Cimalaka masih menduduki peringkat ke-5 dengan jumlah

kasus COVID-19 terkonfirmasi. Dengan angak kepatuhan memakai masker (sebagai salah satu indikator yang di amati) masih cukup rendah. Dapat dilihat dari gambar berikut :

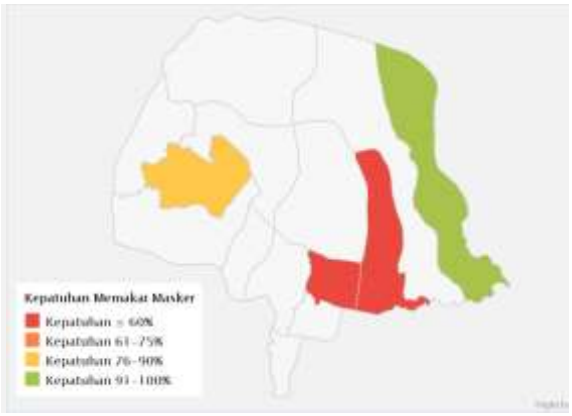

Gambar 1. Peta sebaran kepatuhan memakai masker di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang tanggal 5 October 2021 (Sumber: Pikobarjabar.go.id)

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu diawali dengan webinar dan dilanjutkan dengan Focus Group Discussion (FGD). Webinar dipilih sebagai metode yang pertama adalah untuk mensosialisasikan kegiatan terkait persiapan protokol kesehatan pada pemebelajaran tatap muka selama pandemi di sekolah dan FGD di lakukan untuk lebih mengetahui masalah apa yang ada di disolah terkait hal yang sama, dan juga pendekatan pemecahan masalah yang dilakukan agar dapat sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat

Sasaran PkM ini terbagi menjadi 2 bagian, pada hari pertama yaitu Webinar, sasarannya adalah seluruh guru SD se- Kecamatan Cimalaka dengan jumlah total 316 guru, dan pada PkM hari kedua yang dilaksanakan secara luring, sasarannya adalah perwakilan tiap SD 1 orang guru (terdapat 29 SD di Kecamatan Cimalaka).

Persiapan

Persiapan PkM ini sudah dimulai sejak penyusunan proposal pada bulan Mei 2021. Adapun rincian kegiatan persiapan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dimulai dengan rapat internal panitia PkM dari unsur dosen, tenaga administrasi dan mahasiswa yang terlibat secara daring pada tanggal 21 September 2021.
2. Pada tahap awal program pengabdian kepada masyarakat ini adalah koordinasi program PkM dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumedang pada tanggal 23 September 2021 dan Kepala Puskesmas Cimalaka dengan pemegang program UKS di SD pada tanggal 25 September 2021, pada dasarnya kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumedang sangat mendukung acara tersebut, hanya sarannya adalah harus dikoordinasikan dengan pengawas pendidikan di kecamatan Cimalaka.
3. Setelah keluar surat ijin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumedang tertanggal 28 September 2021 maka berdasarkan surat ijin tersebut ditindaklanjuti dengan koordinasi dengan pengawas Kecamatan Cimalaka pada tanggal 30 September 2021 sekaligus mensosialisasikan kegiatan PkM.

4. Koordinasi juga dilakukan dengan Kepala sekolah SD di seluruh kecamatan Cimalaka pada tanggal 30- 3 Oktober 2021.
5. Sosilasisasi kegiatan PkM yang dilaksanakan 2 tahap dengan metode blended yaitu daring dan luring. Sosialisasi daring dengan menggunakan media sosial whatsapp dimulai pada tanggal 4 Oktober 2021.
6. Sosialisasi kegiatan luring dilaksanakan pada tanggal 5-6 Oktober 2021 dengan menyebarkan surat pengantar dan brosur PkM.
7. Persiapan materi dalam bentuk PPT, Flyer, Virtual background, susunan acara, Sarana dan prasarana lain untuk PkM sudah tersedia pada tanggal 6 Oktober 2021.

Pelaksanaan

1. PkM telah dilaksanakan secara *blended* pada tanggal 7 dan 9 Oktober 2021.
2. Tanggal 7 Oktober 2021 pelaksanaan webinar dengan tema Penguatan Protokol Kesehatan COVID-19 di Sekolah Dasar dengan sasarna Guru di Kecamatan Cimalaka yang dihadiri oleh 198 peserta. Panitia terpusat di Smart Class UPI Kampus Sumedang untuk memudahkan koordinasi antar panitia, sementara peserta dan pemateri lainnya berpartisipasi secara daring. Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih selama 6 jam.
3. Kegiatan PkM dilanjutkan pada tanggal 9 Oktober 2021 yang dilaksanakan secara luring di Aula Bale Tampomas, dihadiri oleh 28 guru yang merupakan perwakilan dari setiap SD di kecamatan Cimalaka, hanya 1 orang yang tidak hadir, karena target sasaran sebelumnya adalah 29 guru. Kegiatan luring ini dilakukan terbatas kurang dari 50 orang mengingat pada saat kegitan berlangsung, masih dalam kondisi PPKM. Kegiatan ini merupakan kegiatan FGD yang dipandu oleh 5 orang fasilitator yang merupakan tim PkM, dan peseta dibagi menjadi 5 kelompok kecil berjumlah 5-6 orang.

Evaluasi

1. Evaluasi kegiatan PkM ini dilakukan pada seluruh tahap PkM dari mulai persiapan, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut kegiatan.
2. Pada tahap persiapan terdapat beberpa kegiatan yang dimodifikasi, yaitu keterlibatan pengawas pendidikan di kecamatan Cimalaka dilakukan atas saran dan masukan dari Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumedang. Selain itu juga modifikasi materi disesuaikan dengan kondisi dan permintaan dari tiap SD. Kegiatan webinar juga megalami perubahan rencana, pada awalnya akan full daring tetapi tim memutuskan untuk seluruh panitia akan mempersiapkan webinar/ memandu jalannya webinar secara luring yang berpusat di Smart Class UPI Kampus Sumedang. Sosialisasi PkM juga mengalami modifikasi pada awalnya hanya akan disosialisasikan secara daring lewat media sosial dan pada pelaksanaanya ditambah dengan sosialisasi secara luring dengan menyebarkan surat dan flyer ke tiap kepala sekolah pada saat ada pertemuan antar SD se- Kecamatan Cimalaka pada tanggal 6 Oktober 2021.
3. Pada tahap pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui 2 jenis evaluasi yaitu evaluasi proses webinar dan evaluasi hasil webinar. Evaluasi proses merupakan evaluasi mengenai jalannya seminar secara terstruktur dengan menggunakan format isian online dengan jawaban rentang dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Link google form dapat di akses di

https://forms.gle/crs8fV48MK2N8kYx5 . Evaluasi hasil penelitian yang berupa pemahaman peserta webinar terhadap materi yang telah disampaikan juga dilakukan pada akhir acara dengan mengisi link survei sebagai berikut https://forms.gle/sCQSqCdtFdr5tkJx5 . Didapatkan hasil bahwa seluruh peserta (198) mengisi evaluasi proses webinar dan hanya 128 (65%) peserta yang mengisi evaluasi hasil.

4. Indikator keberhasilan dalam PkM ini terdiri dari beberapa indikator yaitu : Dukungan dari stakeholder dalam rangka terlaksananya kegiatan PkM; Jumlah peserta Webinar lebih dari 60% dari sasaran yang diharapkan; jumlah peserta FGD lebih dari 85% dari sasaran; Kepuasan peserta webinar mengenai proses/ jalnnya webinar; Pengetahuan peserta tentang protokol kesehtan dalam pembelajaran tatap muka meningkat; pada prose FGD teridentifikasi masalah serta solusi dari masalah pada saat penerapan protokol kesehatan pada saat pembelajaran tatap muka.
5. Evaluasi pada tahap pelaksanaan hari ke-2 yang dilakukan secara luring, juga dihadiri oleh 28 (97%) peserta dari 29 target peserta yang merupakan perwakilan dari tiap SD dengan karakteristik peserta yang bervariasi yaitu guru kelas, guru pendidikan jasmani dan kepala sekolah. FGD yang dilakukan juga berlangsung secara lancar dan terdapat beberapa masalah yang dialami oleh sekolah pada saat berlangsungnya pembelajaran tatap muka terbatas. Masalah prioritas berdasarkan hasil FGD yang sangat penting adalah: Sebagian besar sekolah belum mempunyai satgas COVID-19 di tiap sekolah yang terlatih dan terstruktur; sulit untuk menghindari kerumunan terutama pada kelas kecil (Kelas 1,2) dan masalah terakhir adalah kurang terkontrolnya protokol Kesehatan pada pengantar/ penjemput siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui 2 tahap kegiatan yang pertama adalah kegiatan PkM secara daring yaitu Webinar tentang Penguatan Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pembelajaran Tatap Muka Sekolah Dasar dengan sasaran seluruh guru SD se- Kecamatan Cimalaka dan kegiatan kedua yaitu Focus Grup Discussion (FGD) yang dilaksanakan secara luring.

Kegiatan 1 webinar penguatan protokol Kesehatan dalam pembelajaran tatap muka SD

Webinar dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2019 dihadiri oleh 198 (63%. Peserta webinar sebanyak 316 guru SD di kecamatan Cimalaka dan hal ini sudah melampaui indikator keberhasilan partisipasi dari sasaran webinar. Ketercapaian sasaran 63% hal ini dapat diidentifikasi dari jumlah peserta yang mengisi daftar hadir webinar secara lengkap, sementara itu kemungkinan besar peserta yang mengikuti webinar lebih dari 63% keterangan ini diperoleh berdasarkan pengakuan dari beberapa kepala sekolah yang menyampaikan kepada panitia bahwa semua gurunya mengikuti kegiatan webinar dengan menggunakan 1 device dan dengarkan/ disimak secara bersama- sama dalam 1 ruangan.

Gambar 2. Persiapan webinar 7 Oktober 2021

Gambar 3. Kegiatan webinar sedang berlangsung 7 Oktober 2021

Berdasarakan survei yang disebarkan secara daring melalui *google-form* maka didapatkan hasil sebagai berikut:

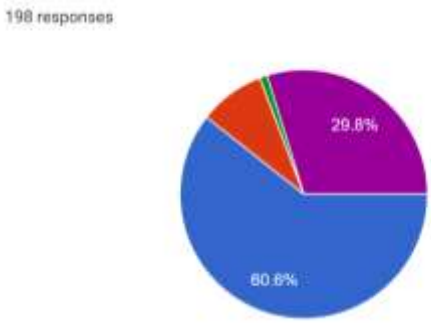

Gambar 4. Distribusi frekuansi peserta webinar berdasarkan jabatan/pekerjaan

Survei juga dilakukan untuk mengevaluasi kualitas webinar dengan indikator yang di evaluasi adalah audio, visual, kesesuaian materi, penyampaian materi dan sesi tanya jawab dapat dilihat pada table 1. Rata- rata jawaban peserta adalah diatas 4 berdasarkan data tersebut maka kualitas webinar dalam katergori sangat baik, hal ini dapat terjadi karena persiapan webinar sudah cukup matang, dilaksanakan dengan berbagi dukungan dari pihak internal Universitas Pendidikan Indonesia dan juga

eksternal dari pemangku kepentingan dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumedang serta Kepala Puskesmas Cimalaka (table 1).

Tabel 1. Evaluasi kualitas webinar

No	Indikator	Kriteria				
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Audio	0	0	5.1	38.9	55.6
2	Visual	0	0	4	35.9	59.6
3	Kesesuaian materi	0	0	3	21.7	74.7
4	Penyampaian materi	0	0	4	27.3	68.2
5	Sesi tanya jawab	0	0	9.6	45.5	44.4

Indikator lainnya untuk menilai pengetahuan dan sikap peserta webinar mengenai COVID-19 dan penerapannya dalam kehidupan sehari- hari digambarkan dalam table 4. Pengetahuan peserta webinar tentang COVID-19 lebih dari setengahnya (61,9%) dalam kategori cukup, kepatuhan dalam penerapan protokol Kesehatan selama 1 minggu terakhir lebih dari 70% ada pada kategori sangat patuh dan hanya sebgaian kecil yang merasa sangat abai dengan penerapan protokol kesehtan. Sikap peserta pada saat melihat orang lain melanggar protokol kesehatan lebih dari setengahnya (66.7%) merasa tidak suka dan hampir seluruhnya peserta (94.4%) menegur orang lain yang melanggar protokol Kesehatan. Sebagian besar peserta (91.3%) menegtahui keberadaan satgas COVID-19 di sekitar tempat tinggalnya, hampir seluruhnya (95.2%) sudah mendapatkan vaksin dosis ke-2 dengan alas an di lakukan vaksin lebih dari setengahnya (65.9%) atas kesdaran/ inisiatif sendiri. Keadaan psikologis dalam 1 minggu terakhir juga menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (54.8%) merasa jenuh dan merasa keadaan emosinya biasa saja (81.0%).

Tabel 2 Indikator evaluasi pada saat webinar

Karakteristik penilaian	Kategori					Nilai (%)
Pengetahuan	Baik					10.3
	Cukup					61.9
	Kurang					27.8
	1	2	3	4	5	
Memakai1 masker	2.4	2.4	5,6	13.5	76.2	
Memakai 2 masker	0	0.8	23.8	27	48.4	
Mencuci tangan 20 detik pakai sabun	0.8	0.8	6.3	16.1	75.4	
Menjaga jarak 2 minimal 2 meter	0	2.4	4.8	27	65.9	1=Sangat abai
Menjauhi kerumunan	0	0.8	4	21.4	73.8	5=Sangat patuh
Mengurangi mobilitas atau bepergian	0	0.8	5.6	19	74.6	
Menjaga sirkulasi di tempat kerja dan di rumah	1.6	0	1.6	16.7	80.2	
Meningkatkan daya tahan tubuh	0	0.8	2.4	19.8	77	
Etika bersin	0	0	4	19.8	76.2	
Sikap terhadap pelanggar protokol kesehatan	Marah					31
	Tidak suka					66.7
	Biasa saja					2.3
Tindakan terhadap pelanggar protokol kesehatan	Menegur					94.4
	Melaporkan					1.6
	Membiarkan					4.0
Keberadaan tempat pengaduan/satgas COVID-19 terdekat	Ada					91.3
	Tidak tahu					5.6
	Tidak ada					3.1
Status vaksinasi	Belum di vaksin					0
	1 kali dosis					4.8
	2 kali dosis					95.2
Alasan melakukan vaksin	Rekomnedasi dari nakes					1.6
	Diwajibkan institusi/ pemerintah					32.5
	Kesadaran pribadi					65.9
Perasaan dalam 1 minggu terakhir	Sangat jenuh					27.8
	Jenuh					54.8
	Biasa saja					16.7
	Sangat senang					0.8
	Mudah marah					1.6
Keadaan emosi dalam 1 minggu terakhir	Rasa takut yang berlebihan					5.6
	Sangat cemas					11.8
	Biasa saja					81

Kegiatan 2, Focus Group Discussion (FGD)

Lanjutan dari kegiatan webinar adalah FGD yang dilaksanakan secara luring, dihadiri oleh 28 guru (97%) perwakilan dari setiap SD di kecamatan Cimalaka, hanya 1 SD yang tidak hadir. FGD dimulai dengan pemaparan simpulan materi sebelumya yaitu pada saat webinar untuk lebih memantapkan lagi pengetahuan tentang penerapan protokol Kesehatan pada saat pembelajaran tatap muka, seperti terlihat pada gambar 5

Gambar 5 Pemantapan materi penguatan protokol kesehatan pada PTM di SD

Peserta dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing masing kelompok 5-6 orang dipandu oleh 1 orang fasilitator. FGD diawali dengan perkenalan fasilitator diikuti masing masing peserta seperti terlihat pada gambar 6.

Gambar 6 Kegiatan FGD

Setelah fasilitator dan masing masing peserta memperkenalkan diri maka diskusi dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan penerapan protokol Kesehatan pada pembelajaran tatap muka yang sudah mulai berlangsung di sekolahnya masing-masing. Masalah yang muncul dari setiap kelompok di prioritaskan dengancara disikusikan dalam kelompok kecil tersebut, sehingga muncul 2 prioritas utama yang memerlukan penyelesaian masalah dengan segera dan memunkinkan hal tersebut untuk

dilaksanakan. Setelah terdapata 2 masalah utama dari tiap kelompok, maka masalah itu akan dipresentasikan oleh masing-masing kelompok dalam kelompok besar (28 partisipan). Sehingga muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari seluruh kelompok sebagai berikut:

Kelompok 1

1. Pemahaman mengenai tugas pokok dari tim satgas COVID-19 disekolah masih kurang

Kelompok 2

1. Penerapan protokol kesehatan kepada orang tua siswa yang mengantar/jemput ke sekolah, masih ada yang berkumpul tanpa memperhatikan jarak dan memperhatikan protokol kesehatan.
2. Karakter siswa kelas 1 yang ingin di tunggu oleh orang tua sehingga kapasitas kelas menjadi penuh.

Kelompok 3

1. Pembinaan satgas covid 19, belum ada pembinaan secara formal, pembinaan hanya didapatkan dari media sosial dengan otodidak.
2. Kesedian alat-alat disinfektan dan handsanitizer belum sesuai standard dari segi kualitas dan kuantitas.
3. Kesedian SDM saat implementasi protokol kesehatan dalam PTM di sekolah masih kurang, dan bergantung pada 1 orang saja.

Kelompok 4

1. Menertiban para pedagang mengenai protokol kesehatan (khususnya di daerah perkotaan)
2. Masih sulit ditertibkan orang tua ketika menunggu anak (khususnya pada perkotaan)
3. Perbaikan protokol kesehatan, membutuhkan biaya yang tidak sedikit

Kelompok 5

1. Sarana, tidak semua memiliki ruangan UKS
2. Ketersediaan ruang kelas yang terbatas, salah contohnya seperti saat ruangan yang sedang direhab
3. Kurangnya bantuan terhadap tenaga honorer

Berdasarkan permasalahan yang ada maka melalui diskusi kelompok besar ditetapkan masalah utama yang hampir terjadi di setiap sekolah dalam penerapan protokol ksehatan adalah :

1. Pemahaman mengenai tugas pokok dari tim satgas COVID-19 disekolah masih kurang, pembinaan satgas covid 19, belum ada pembinaan secara formal, pembinaan hanya didapatkan dari media sosial dengan otodidak, Kesedian SDM saat implementasi protokol kesehatan dalam PTM di sekolah masih kurang, dan bergantung pada 1 orang saja.
2. Penerapan protokol kesehatan kepada orang tua siswa yang mengantar/jemput ke sekolah, masih ada yang berkumpul tanpa memperhatikan jarak dan memperhatikan protokol kesehatan.
3. Menertiban para pedagang mengenai protokol kesehatan.

Alternatif pemecahan masalah:

Berdasarkan permasalahan yang didapat dari diskusi kelompok, terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya:

1. Untuk meningkatkan pemahaman tentang Satgas Covid-19 Sekolah perlu adanya diseminasi atau pelatihan khusus Satgas Covid-19 sekolah. Hal ini dirasa perlu karena dengan adanya peningkatan pengetahuan dan skill Satgas Covid-19 sekolah maka upaya pencegahan penularan Covid-19 sekolah akan lebih efektif. Hal yang harus disampaikan dalam pelatihan tersebut diantaranya; tugas pokok dan fungsi Satgas Covid-19 sehingga akan ada kesamaan persepsi dari tiap sekolah tentang tupoksinya.
2. Penerapan protokol Kesehatan terutama kebaradaan orang tua yang mengantar harus diperhatikan dengan seksama, terutama orang tua yang mengantar anak SD kelas 1 dan 2. Dalam hal ini penerapan protokol Kesehatan tentu harus ketat dilakukan. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan terus melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa baik secara langsung atau pun tidak langsung seperti grup WA orang tua atau pemasangan banner/spanduk tentang prosedur protokol Kesehatan di SD.
3. Kebijakan PTMT yang mensyaratkan kantin ditutup berimbas pada hadirnya para pedagang keliling di luar sekolah. Hal ini tentu meningkatkan resiko kontak siswa dengan non warga sekolah, oleh karena itu perlu sosialisasi massif namun humanis kepada para pedagang keliling di luar area sekolah tentang program PTMT termasuk syarat PTMT. Apabila memungkinkan, pedagang keliling harus ditertibkan dan selalu diingatkan tentang protokol Kesehatan PTMT Pandemi.
4. Tindak lanjut dari kegiatan PkM ini adalah monitoring pembentukan satgas-covid -19 di sekolah dan merencakan untuk memberikan pelatihan mengenai tugas satgas covid- di sekolah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat. Selain itu juga akan dilakukan monitoring efektifitas dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam kaitannya dengan penanggulangan penyebaran Covid-19 di sekolah.

SIMPULAN

Penerapan protokol Kesehatan pada pembelajaran tatap muka adalah suatu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi. PTMT yang sudah mulai dilaksanakan pada bulan September 2021 harus benar-benar dipersiapkan fasilitas pembelajaran agar tidak terjadi klister baru dalam penyebaran COVID-19. Pengetahuan dan sikap guru sebagai pelaku PTMT Sebagian besar sudah baik hanya terdapat beberapa kendala dalam implementasi protokol Kesehatan. Masalah utama yang dirasakan oleh setiap guru dalam penerapan protokol Kesehatan di sekolah adalah belum dibentuknya Satgas COVID-19 secara terstruktur dan kalaupun ada, mereka rata-rata belum tahu secara pasti tugas yang harus dilakukan oleh satgas tersebut. Sehingga untuk kegiatan PkM yang akan datang hendaknya dirancang suatu pelatihan untuk satgas COVID-19 di satuan pendidikan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kaprodi DIII Keperawatan Kampus Sumedang Universitas Pendidikan Indonesia Indonesia yang telah memfasilitasi terselenggaranya PkM ini, Pengawas Pendidikan Kecamatan Cimalaka yang selalu siap

membantu setiap tahap kegiatan PkM dan Kepala Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumedang yang telah memberikan dukungan dan ijin terselenggaranya PkM yang melibatkan guru-guru SD di wilayah kerjanya.

REFERENSI

Balasubramanian, S., Rao, N. M., Goenka, A., Roderick, M., Ramanan, A. V. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) in Children - What We Know So Far and What We Do Not. *Indian Pediatrics*, *57*(5): 435–442. https://doi.org/10.1007/s13312-020-1819-5

Bi MHS, Q., Lessler, J., Hopkins Bloomberg, J., Wu MPhil, Y., Zhang MPhil, Z., Liu MPhil, X., Wei, L., Mei MPhil, S., Gao MPhil, W., Cheng MPhil, C., Tang MPhil, X., Zou MPhil, X., Feng MPhil, T., Ye, C., Ma, T., Bi, Q., Wu, Y., Mei, S., Ye, C., Feng, T. (2020). Epidemiology and transmission of COVID-19 in 391 cases and 1286 of their close contacts in Shenzhen, China: a retrospective cohort study. *The Lancet Infectious Diseases*, *20*: 911–919. https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30287-5

CDC. (2021). *Operational Strategy for K-12 Schools through Phased Prevention | CDC*. https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/community/schools-childcare/operation-strategy.html

Danial. (2021). *Rencana Sekolah Dibuka Kembali, Anggota MPR: Perlu Penegakan Prokes di Sekolah*. Harian Terbit. https://harianterbit.com/read/130090/Rencana-Sekolah-Dibuka-Kembali-Anggota-MPR-Perlu-Penegakan-Prokes-di-Sekolah

Gugus Tugas COVID19. (2022). *Situasi Virus Corona - Covid19.go.id*. https://data.covid19.go.id/public/index.html

Kemdikbud. (2020). *Data Statistik Pendidikan di Indonesia*. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan

Kotera, T., & Seshadri, A. (2017). Educational policy and intergenerational mobility. *Review of Economic Dynamics*, *25*, 187–207. https://doi.org/10.1016/j.red.2017.02.005

Macartney, K., Quinn, H. E., Pillsbury, A. J., Koirala, A., Deng, L., Winkler, N., Katelaris, A. L., O'Sullivan, M. V. N., Dalton, C., Wood, N., Brogan, D., Glover, C., Dinsmore, N., Dunn, A., Jadhav, A., Joyce, R., Kandasamy, R., Meredith, K., Pelayo, L., Chant, K. (2020). Transmission of SARS-CoV-2 in Australian educational settings: a prospective cohort study. *The Lancet Child and Adolescent Health*, *4*(11): 807–816. https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30251-0

O'Sullivan, T. L., Amaratunga, C., Phillips, K. P., Corneil, W., O'Connor, E., Lemyre, L., Dow, D. (2009). If schools are closed, who will watch our kids? Family caregiving and other sources of role conflict among nurses during large-scale outbreaks. *Prehospital and Disaster Medicine*, *24*(4): 321–325. https://doi.org/10.1017/S1049023X00007044

Rahayu, U. (2021). *Sekolah Kembali Dibuka di Tengah Pandemi, Sejauh Mana Kesiapannya?* Hellosehat. https://hellosehat.com/infeksi/covid19/sekolah-di-tengah-pandemi/

Stein-Zamir, C., Abramson, N., Shoob, H., Libal, E., Bitan, M., Cardash, T., Cayam, R., Miskin, I. (2020). A large COVID-19 outbreak in a high school 10 days after schools' reopening, Israel, May 2020. *Eurosurveillance*, *25*(29): 1–5. https://doi.org/10.2807/1560-7917.ES.2020.25.29.2001352

Unesco. (2020). *1.3 billion learners are still affected by school or university closures, as educational institutions start reopening around the world, says UNESCO*. https://en.unesco.org/news/13-billion-learners-are-still-affected-school-university-closures-educational-institutions

Viner, R. M., Bonell, C., Drake, L., Jourdan, D., Davies, N., Baltag, V., Jerrim, J., Proimos, J., Darzi, A. (2021). Reopening schools during the COVID-19 pandemic: Governments must balance the uncertainty and risks of reopening schools against the clear harms associated with prolonged closure. *Archives of Disease in Childhood*, *106*(2): 111–113.

https://doi.org/10.1136/archdischild-2020-319963

Copyright and License

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Nunung Siti Sukaesih, Ahmad Purnama Hudaya, Hikmat Pramajati, Popi Sopiah, Emi Lindayani

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)